

---

## PENGARUH *GENDER* DAN PERSEPSI TINDAKAN KORUPSI TERHADAP NIAT MELAKUKAN PENYELEWENGAN PAJAK

Oleh

Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Danis Tri Hastuti Istiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: <sup>1</sup>[d3wikusuma@gmail.com](mailto:d3wikusuma@gmail.com), <sup>2</sup>[danistrihai@gmail.com](mailto:danistrihai@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-12-2021

Revised: 16-01-2022

Accepted: 23-01-2022

### Keywords:

*Gender, Perception of Corruption, Tax Fraud*

**Abstract:** *The study aims to examine effect of gender and perception of corruption in intention to commit tax fraud. The independent variable in this research are gender and perception of corruption while its dependent variable of intention to commit tax fraud. Sample in this research is Students Majors Accountancy at Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta University. The sample in this study is determined by sampling convenience method, the data collected with the distribution of questionnaires. The method of analysis used is double linear regresi analysis with IBM SPSS Statistics 20. Based on the result of the analysis indicate that gender has no influence on intention to commit tax fraud and perception corruption has positif on intention to commit tax fraud*

---

## PENDAHULUAN

Sumber utama pembiayaan pembangunan nasional yang berasal dari dalam negeri adalah pajak. Pajak menjadi sumber utama penerimaan negara ternyata belum mencapai target. Beberapa tahun belakangan ini penerimaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tidak sesuai target yang ditetapkan. Berikut data target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015 hingga 2020 yaitu :

**Tabel. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak**

Tahun	Target	Realisasi
2016	1.539	1.283
2017	1.283	1.147
2018	1.424	1.315,9
2019	1.577,6	1.332,1
2020	1.198,8	1.069,98

Keterangan : Dalam satuan triliun rupiah

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com>

Berdasarkan tabel tersebut, Panji TN Putra mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya capaian penerimaan pajak adalah masih adanya pengelakan maupun penghindaran pajak dan banyaknya rentetan kasus penyelewengan pajak. Penyelewengan pajak adalah penghindaran pajak dengan cara ilegal adalah penggelapan pajak. Adanya tindakan penyelewengan pajak dibuktikan melalui penangkapan tersangka penyelewengan pajak ke kejaksaan tinggi Jawa Timur, yaitu tersangka berinisial TPK dengan

sengaja menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) yang isinya tidak benar atau tidak lengkap (Utama, 2015)<sup>1</sup>. Masihnya banyaknya kasus penyelewengan pajak tersebut menyebabkan hilangnya potensi sumber penerimaan negara.

Penelitian ini melakukan penelitian kepada mahasiswa sebagai generasi muda atau sebagai calon wajib pajak di masa yang akan datang. Sehingga perlu menanamkan pengetahuan mengenai penyelewengan pajak sejak dini serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat melakukan penyelewengan pajak. Faktor pertama dalam penelitian adalah *gender*. Nurachmi (2020)<sup>2</sup> dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara *gender* terhadap penggelapan pajak. Laki-laki lebih banyak ditemukan berperilaku melanggar dan menyimpang aturan serta tata cara dalam perpajakan, berbeda dengan perempuan yang berani menunjukkan sikap yang etis dengan melawan penggelapan pajak. Penelitian Basri (2015)<sup>3</sup> mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhinya adalah persepsi tindakan korupsi. Litina & Palivos (2016)<sup>4</sup> dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingginya tingkat korupsi berpengaruh pada penggelapan pajak. Jika wajib pajak berpersepsi bahwa pemerintah melakukan korupsi maka wajib pajak cenderung untuk tidak patuh dan melakukan penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan Utami (2016)<sup>5</sup> juga mengatakan bahwa adanya petugas pajak yang melakukan tindakan korupsi pajak membuat masyarakat enggan untuk membayar pajak dan cenderung melakukan penyelewengan pajak. Namun, Budiarti & Sukartha (2015)<sup>6</sup> mengatakan bahwa persepsi kasus korupsi berpengaruh negatif pada motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Semakin kecil persepsi kasus korupsi maka akan memperbesar motivasi dalam memenuhi kewajibannya dan tidak melakukan penyelewengan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga membuat penelitian ini penting dilakukan. Maka penelitian ini akan meneliti "Pengaruh *Gender* dan Persepsi Tindakan Korupsi Terhadap Niat Melakukan Penyelewengan Pajak".

## LANDASAN TEORI

### Teori Atribusi

Menurut Sofha & Utomo (2018)<sup>7</sup> teori atribusi adalah pola pikir setiap individu yang

<sup>1</sup> Mekar Satria Utama, "Siaran Pers Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan" (2015).

<sup>2</sup> Dekeney Agustina Nurachmi, "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak" 400, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> Yesi Mutia Basri, "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 45–54.

<sup>4</sup> Anastasia Litina, "Corruption, Tax Evasion and Social Values," *Journal of Economic Behavior and Organization* 124 (2016): 164–177, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2015.09.017>.

<sup>5</sup> Hamidah Nayati Utami, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Batu)" 10, no. 1 (2016): 1–8.

<sup>6</sup> Komang Mega Budiarti and Putu D'yan Yaniartha Sukartha, "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Memengaruhi Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 1 (2015): 29–43.

<sup>7</sup> Dewi Sofha and Dwiwarso Utomo, "Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9, no. 2 (2018): 43–61.

mengacu untuk menafsirkan peristiwa dan mengaitkannya dengan perilaku dan pemikiran individu tersebut. Individu akan mulai berfikir bagaimana cara menghubungkan pengalaman saat membayangkan suatu obyek ke dalam persepsinya.

Keterkaitan antara teori atribusi dengan *gender* digunakan untuk melihat pola pikir setiap individu baik itu laki-laki maupun perempuan melalui perilaku atau pengalaman individu tersebut dimasa lalu. Setiap *gender* akan menghubungkan perilaku atau pengalaman di masa lalu dengan pola pikirnya yang akan menimbulkan persepsi dan sikap berbeda pada setiap individu (Sofha & Utomo, 2018)<sup>8</sup>.

Menurut Wibisono (2017)<sup>9</sup> mengungkapkan bahwa persepsi korupsi dapat dilihat melalui teori atribusi. Persepsi korupsi pajak merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membayar pajak. Faktor internal ini mampu memaksa individu untuk melakukan perilaku dari pengamatan.

### **Gender**

*Gender* adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan maupun menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Nurachmi, 2020)<sup>10</sup>. Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu lain dipengaruhi oleh hal yang erat kaitannya dengan psikologis seseorang. Psikologis inilah yang dapat dilihat karena adanya perbedaan *gender* (Sofha & Utomo, 2018)<sup>11</sup>.

### **Persepsi Tindakan Korupsi**

Istilah korupsi menurut UU No. 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 21 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi adalah tindakan dengan tujuan memperkaya diri sendiri, merugikan pihak lain yang dilakukan baik perseorangan maupun korporasi. Kasus korupsi yang terungkap hingga kini, mengakibatkan persepsi negatif di kalangan wajib pajak. Menurut Robbins dan Timothy (2009) dalam Budiarti & Sukartha (2015)<sup>12</sup> persepsi adalah proses individu dalam menilai dan memberikan hasil pengamatan yang menggambarkan kesannya terhadap fenomena yang telah terjadi dalam lingkungan.

### **Penyelewengan Pajak (*Tax Fraud*)**

Penyelewengan pajak (*tax fraud*) adalah penghindaran pajak dengan cara ilegal adalah penggelapan pajak (*tax evasion*) (Fitriani, 2019)<sup>13</sup>. Penyelewengan pajak (*tax fraud*) adalah bentuk usaha untuk memperkecil jumlah pajak yang dibebankan dengan menyalahi aturan yang berlaku serta perbuatan sengaja tidak melaporkan objek pajak secara benar dan lengkap.

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Arif Fajar Wibisono, "Analisis Persepsi Korupsi Pajak Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan," *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 4, no. 2 (2017): 169–180.

<sup>10</sup> Nurachmi, "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak."

<sup>11</sup> Sofha and Utomo, "Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak."

<sup>12</sup> Budiarti and Sukartha, "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Memengaruhi Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan."

<sup>13</sup> Ika Fitriani, "Pengaruh Sanksi Pajak, Sistem Pelayanan, Tax Amnesty Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Peyelewengan Perpajakan" (2019).

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif prodi akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 82 responden mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin.

### Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistocs 20. Peneliti melakukan *pilot test* sebelum melakukan penelitian sebenarnya, yang bertujuan untuk menentukan apakah item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur adalah item yang valid, reliabel, akurat dan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas untuk pernyataan pada variabel persepsi tindakan korupsi dan niat melakukan penyelwengan pajak menunjukkan bahwa semua item yang diuji dinyatakan valid. Hal ini karena nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk pernyataan variabel persepsi tindakan korupsi memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.720 dan pernyataan variabel niat melakukan penyelewengan pajak memiliki nilai *cronbach's alpha* 0.725 lebih besar dari 0.70, maka dinyatakan reliabel. Variabel *gender* menggunakan variabel *dummy*, dengan kode yang diberikan adalah 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.897 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel *gender* memiliki nilai *tolerance* 0.924  $>$  0.10 dan nilai VIF 1.082  $<$  10, variabel persepsi tindakan korupsi memiliki nilai *tolerance* 0.841  $>$  0.10 dan nilai VIF 1.188  $<$  10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh sig  $t >$  0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastiditas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik F

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.945	5	47.589	5.982	.000 <sup>b</sup>
	Residual	604.604	76	7.955		
	Total	842.549	81			

Sumber : Data Primer, 2021, diolah

Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $f$  hitung 5.982  $>$   $f$  tabel 2.33 dan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu dari

variabel independen berpengaruh terhadap niat melakukan penyelewengan pajak dan dalam penelitian ini model dikatakan sudah *fit*.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.235	2.821

Sumber : Data Primer, 2021, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.235 yang berarti niat melakukan penyelewengan pajak dipengaruhi 23.5% oleh *gender* dan persepsi tindakan korupsi, sedangkan sisanya sebesar 76.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

### Uji Statistik t

Tabel. 4 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.652	4.717		10.314	.000
	Gender (X2)	.788	.838	.095	.940	.350
	Persepsi Tindakan Korupsi (X4)	.190	.095	.212	2.002	.049

Sumber : Data Primer, 2021, diolah

Hipotesis 1 : *Gender* berpengaruh terhadap niat melakukan penyelewengan pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *gender* sebesar 0.350 yang berarti  $> 0.05$  dan nilai *t* hitung  $0.940 < t$  tabel  $1.995$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan teori perilaku etis seseorang. Tidak berpengaruhnya *gender* terhadap penggelapan pajak dikarenakan alam individu selain atribut *gender* juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, budaya dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku etis mereka (Basri, 2015)<sup>14</sup>.

Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2015)<sup>15</sup> dan Yuliana & Puspitosari (2021)<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak.

Hipotesis 2 : Persepsi tindakan korupsi berpengaruh terhadap niat melakukan penyelewengan pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi persepsi tindakan

<sup>14</sup> Basri, "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi."

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Andika Yuliana and Indriyana Puspitosari, "Ex Ante Ethical Perceptions Of Individual Taxpayers Regarding Tax Evasion," *Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 001–012.

korupsi sebesar 0.049 yang berarti kurang 0.05 dan nilai t hitung  $2.002 > t$  tabel 1.995. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tindakan korupsi berpengaruh positif terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan teori persepsi. Masyarakat memiliki persepsi yang buruk terhadap lembaga perpajakan dan memicu wajib pajak enggan untuk secara sukarela membayar pajak dan melakukan penyelewengan pajak (Utami, 2016)<sup>17</sup>.

Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Litina & Palivos (2016)<sup>18</sup> dan Utami (2016)<sup>19</sup> bahwa tingginya tingkat korupsi berpengaruh pada penggelapan pajak. Adanya petugas pajak yang melakukan tindakan korupsi pajak membuat masyarakat enggan untuk membayar pajaknya dan cenderung memiliki niat melakukan penyelewengan pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. Persepsi tindakan korupsi berpengaruh positif terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi wajib pajak khususnya mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta sebagai calon wajib pajak dimasa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kepercayaan kepada wajib pajak bahwa pajak yang mereka bayarkan benar-benar digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak dikorupsi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian mengenai niat melakukan penyelewengan pajak, misalnya pengetahuan pajak dan keadilan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel dan memperluas jangkauan penelitian.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Dewi Kusuma Wardani, S.E., S.Psi., M.Sc., Ak., CA, CRM, BKP, ACPA, orang tua dan pihak-pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- (1) Basri, Yesi Mutia. "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 45–54.
- (2) Budiarti, Komang Mega, and Putu D'yan Yaniartha Sukartha. "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Memengaruhi Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan." *E-*

<sup>17</sup> Utami, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Batu)."

<sup>18</sup> Litina, "Corruption, Tax Evasion and Social Values."

<sup>19</sup> Utami, "Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Batu)."

- 
- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 1 (2015): 29–43.
- (3) Fitriani, Ika. “Pengaruh Sanski Pajak, Sistem Pelayanan, Tax Amnesty Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Peyelewengan Perpajakan” (2019).
  - (4) Litina, Anastasia. “Corruption, Tax Evasion and Social Values.” *Journal of Economic Behavior and Organization* 124 (2016): 164–177.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2015.09.017>.
  - (5) Nurachmi, Dekeny Agustina. “Pengaruh Gender , Religiusitas Dan Sikap Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak” 400, no. 1 (2020).
  - (6) Sofha, Dewi, and Dwiwarso Utomo. “Keterkaitan Religiusitas , Gender , Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9, no. 2 (2018): 43–61.
  - (7) Utama, Mekar Satria. “Siaran Pers Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan” (2015).
  - (8) Utami, Hamidah Nayati. “Pengaruh Persepsi Korupsi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Batu)” 10, no. 1 (2016): 1–8.
  - (9) Wibisono, Arif Fajar. “Analisis Persepsi Korupsi Pajak Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan.” *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 4, no. 2 (2017): 169–180.
  - (10) Yuliana, Andika, and Indriyana Puspitosari. “Ex Ante Ethical Perceptions Of Individual Taxpayers Regarding Tax Evasion.” *Social Science Studies* 1, no. 1 (2021): 001–012.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN